



Peran keluarga dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa di SD Inpres Lolok

Margareta Ayuningsih Nerok Ola¹, Hermania Bhoki², Krisantus Minggu Kwen³
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka.^{1,2,3}

Jl. Ki Hajar Dewantara, Waibalun, Kec. Larantuka, Kabupaten Flores Timur

E-mail margaretaola46@gmail.com¹, hermania@stprenya-lrt.sch.id², krisantus@stprenya-lrt.sch.id³

Abstract. This study focuses on the role of Families in Instilling Discipline Characters to improve Students' PAK Learning Outcomes at SD Inpres Lolok. The Purpose is to analyze the role of families in students the study used a descriptive qualitative method. This study was conducted at SD Inpres Lolok and involved 8 research subjects, including teachers, students, and parents of students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusions. The study results showed that PAK learning outcomes were still low, so it was necessary to increase the installation of disciplined characters to improve students' PAK learning outcomes at SD Inpres Lolok.

Keywords: Family Role, Disciplinary Character, PAK Learning Outcomes.

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada Peran Keluarga dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa di SD Inpres Lolok. Tujuan adalah untuk menganalisis peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Lolok, dengan melibatkan 9 orang informan subjek penelitian yang terdiri dari guru, siswa dan orangtua siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAK masih rendah, sehingga perlu dilakukan peningkatan penanaman karakter kedisiplinan untuk meningkatkan hasil Belajar PAK siswa di SD Inpres Lolok.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Karakter Kedisiplinan, Hasil Belajar PAK.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Nuralan et.al, 2022). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Utomo, 2022:12). Menurut Hamda dan

Windar menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa,serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran siswa dan bagaimana siswa akan dinilai (Hamda, 2022).

Siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi adalah pencapaian yang diperoleh dalam proses pembelajaran, ditandai dengan penguasaan materi pembelajaran dan juga kemampuan yang melebihi standar yang sudah ditetapkan. Hasil belajar tinggi ditandai dengan beberapa aspek berikut: 1).penguasaan materi yang mendalam,siswa dengan hasil belajar tinggi tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. 2). Kemampuan kognitif yang unggul,siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas yang kuat dan juga mampu mengevaluasi informasi,serta menghasilkan ide-ide baru. 3). Prestasi akademik yang konsisten, siswa mendapatkan nilai tinggi dalam ujian,dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Julhadi, 2021).

Dengan demikian hasil belajar bukan hanya berkaitan dengan hasil akhir nilai yang diperoleh, tetapi hasil belajar juga mencakup perubahan-perubahan karakter yang dialami oleh seseorang yang mana dilihat dari sikap, keterampilan dan pengetahuan sementara dalam pembelajaran PAK. Hasil belajar bukan hanya dipahami dari segi pengetahuan saja, tetapi mencakup empat *Learning outcome* yang harus diperhatikan seorang guru untuk dicapai dan dimiliki oleh para siswa yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan keagamaan katolik dan keterampilan hidup beragama. Keempat *learning outcome* dapat diuraikan sebagai berikut.

Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan karakter seseorang untuk menjadi pribadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Anshari, 2021). Sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang (Purwanto, 2023). Pengetahuan keagamaan katolik terdiri dari empat ruang lingkup yakni; hubungan peserta didik dengan Allah, sesama, diri sendiri dan alam, Yesus Kristus, Gereja dan masyarakat. Sementara keterampilan hidup beragama terkait dengan keterampilan siswa dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah, di rumah, dan Gereja. Keterampilan tersebut dapat dilihat dalam keseharian siswa yang melibatkan diri dalam kegiatan di Gereja menjadi pembawa persembahan,menjadi putra-putri altar dan lain sebagainya (Bhoki, 2022; Tukan et al., 2024).

Rendahnya hasil belajar PAK di SD Inpres Lolok dapat diketahui oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan bahwa:

“Pengetahuan keagamaan siswa yang belum dikuasai, dipahami dengan baik, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang berdampak pada rendahnya hasil belajar PAK. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Pendidikan Agama Katolik yang hanya mencapai 30% saja, artinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan penyebabnya utamanya adalah kurangnya kedisiplinan dalam belajar anak”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tersebut diketahui bahwa siswa di SD Inpres Lolok kurang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Kurangnya disiplin dalam belajar pada mata pelajaran PAK, dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan siswa secara holistik. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan doktrinal, tetapi juga membentuk karakter dan identitas spiritual siswa. Ketika siswa tidak disiplin dalam mempelajari materi ini maka, akan terjadi beberapa dampak negatif antara lain: 1). Siswa mengalami defisit dalam pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasar dalam pembentukan kepribadiannya (Mua, 2025). 2). Siswa yang tidak disiplin cenderung memiliki kesenjangan pengetahuan yang menghambat mereka membangun kerangka pemahaman yang koheren dan dapat menimbulkan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan diskoneksi antara pembelajaran formal dan praktik spiritual. Akibatnya, siswa dapat mengembangkan sikap apatis terhadap nilai-nilai agama atau bahkan mengalami krisis identitas religius (Nelly, Siswoko & Wahyuni, 2024). 3). Siswa yang tidak terlibat secara konsisten dalam pembelajaran agama menunjukkan tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi ketika menghadapi tantangan (Misran, Khaiyom & Razali, 2021). 4). Siswa yang kurang disiplin dalam mata pelajaran PAK cenderung kesulitan dalam membuat penilaian etis yang kompleks dan kurang mampu mempertimbangkan perspektif yang beragam dalam dilema moral (Newton, 2020).

Ini berarti kurangnya disiplin dalam pembelajaran PAK, Mengganggu integrasi antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam perkembangan siswa. Pendidikan yang efektif harus menyelaraskan semua aspek ini untuk

membentuk individu yang utuh, namun ketidak disiplinian menciptakan ketidak seimbangan yang menghambat pertumbuhan personal yang harmonis. Selain itu, dampak jangka panjang dari ketidak disiplinian ini dapat bertahan hingga dewasa. Defisit dalam pendidikan religius formal pada masa remaja dapat mempengaruhi kapasitas untuk membuat keputusan etis yang matang dan mengembangkan tujuan hidup yang bermakna di masa dewasa.

Siswa tidak disiplin belajar dalam mata pelajaran PAK perlu diperhatikan dan ditolong baik oleh guru maupun oleh orang tua dan keluarga. Keluarga memang memiliki peran penting dan mendasar dalam membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin belajar. Hal tersebut disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, dimana nilai-nilai kedisiplinan mulai ditanamkan dan dibentuk. Konteks pembelajaran PAK, peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan menjadi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedisiplinan yang ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga menciptakan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak, khususnya dalam mengadopsi sikap positif terhadap pembelajaran agama Katolik yang membutuhkan konsistensi dan komitmen.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana peran keluarga dalam menanamkan kedisiplinan dapat mendukung pengembangan berbagai aspek hasil belajar PAK, tidak hanya terbatas pada pengetahuan keagamaan tetapi juga pada dimensi spiritual, sosial, dan keterampilan praktis dalam kehidupan beragama siswa SD Inpres Lolok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami keterkaitan antara peran keluarga, penanaman kedisiplinan, dan peningkatan hasil belajar PAK dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, fenomena gap dan research gap maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang” Peran Keluarga dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa di SD Inpres Lolok”.dengan demikian sangat diharapkan peran keluarga lebih aktif dan konsisten dalam menanamkan

karakter kedisiplinan sehingga dengan disiplin tersebut dapat memotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif merupakan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga sebagai metode kualitatif karena, data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, Subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka subjek yang diambil dalam penelitian yang dijadikan sumber penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai informan kunci 5 orang siswa dan 2 orang tua sebagai informan tambahan. Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriyati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah: Peran Keluarga, Karakter Kedisiplinan dan Hasil belajar Pendidikan Agama Katolik.

Selain itu penelitian ini, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau pada tempat objek penelitian dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara. Data sekunder, data sekunder yaitu data tidak langsung yang yang diperoleh peneliti dari dikumen-dokumen terkait dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selain itu, teknik analisis data, dalam analisis data dapat dipisahkan data yang terikat atau relevan dan data yang tidak terikat dan yang tidak relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan mengenai peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan untuk meningkatkan hasil belajar PAK siswa di SD Inpres Lolok. Maka data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Langkah-langkah

yang digunakan sebagai berikut, reduksi data yang mana merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penyajian data, setelah data direduksi penyajian data dilakukan untuk memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menggunakan tes yang bersifat naratif. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan terkait temuan yang didapat dalam penelitian. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar PAK merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu upaya dalam memperoleh hasil belajar yang baik adalah dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi adalah pencapaian yang diperoleh dalam proses pembelajaran, ditandai dengan penguasaan materi pembelajaran dan juga kemampuan yang melebihi standar yang sudah ditetapkan, kemampuan kognitif yang unggul serta prestasi akademik yang konsisten.

Sementara dalam pembelajaran PAK, hasil belajar bukan hanya dipahami dari segi pengetahuan saja, tetapi mencakup empat learning outcome yang harus diperhatikan seorang guru untuk dicapai dan dimiliki oleh para siswa yaitu: sikap berkaitan dengan pembentukan karakter seseorang untuk menjadi pribadi orang beriman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa, sikap sosial yang berkaitan dengan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, pengetahuan keagamaan katolik, terdiri dari empat ruang lingkup yakni, hubungan peserta didik dengan Allah, sesama, diri sendiri, dalam, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat. Sementara keterampilan hidup beragama terkait dengan keterampilan siswa dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah, di rumah dan di Gereja. Keterampilan tersebut dapat dilihat dalam keseharian siswa, yang melibatkan diri dalam kegiatan di Gereja menjadi pembawa persembahan, menjadi putra-putri altar dan lain sebagainya.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dhaki, 2020). Keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai

siswa yang tertera di raport ataupun ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa, dapat juga dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar PAK tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan, dengan demikian hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program pembelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari Guru PAK di SD Inpres Lolok berkaitan dengan hasil belajar siswa yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan keagamaan katolik, keterampilan hidup beragama, serta peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam pembahasan dibawah ini.

1. Hasil Belajar PAK Siswa SD Inpres Lolok.

Terhusus dalam Pembelajaran PAK hasil belajar lebih mengarah kepada pemahaman, keterampilan dan sikap yang didapatkan siswa setelah melalui proses pembelajaran harus bisa memahami tentang ajaran katolik, kemampuan untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan, sikap sesuai dengan ajaran katolik.

1. Sikap Spiritual

Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan karakter seseorang untuk menjadi pribadi orang beriman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAK yang mengatakan bahwa berkaitan dengan sikap spiritual ini siswa-siswi di SD Inpres Lolok sudah diwujudkan dalam kehidupannya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari sikap spiritual tersebut masih kurang dikarenakan hal ini dapat terlihat ketika sedang berdoa mereka tidak sungguh-sungguh malahan saling mengganggu dengan teman disamping (Ruang, 2025).

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan. Data penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial para siswa di SD Inpres Lolok sudah diwujudkan dengan baik. hal tersebut senada dengan pendapat dari Guru PAK SD

Inpres Lolok yang mengatakan bahwa sikap sosialnya sudah baik; hal tersebut terlihat dalam kehidupannya bersama teman-teman, saling membantu, bekerjasama antara satu dengan yang lain (Ruing, 2025). Hal tersebut ada pada siswa SD Inpres Lolok karena mereka selalu di berikan pengertian untuk hal itu.

3. Pengetahuan Keagamaan Katolik

Dalam pengetahuan keagamaan katolik ini terdiri dari beberapa ruang lingkup yaitu, hubungan siswa dengan Allah, sesama, diri sendiri dan alam, Yesus Kristus, Gereja dan masyarakat.

Data penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial para siswa di SD Inpres Lolok sudah diwujudkan dengan baik. hal tersebut senada dengan pendapat dari Guru PAK SD Inpres Lolok yang mengatakan bahwa sikap sosialnya sudah baik; hal tersebut terlihat dalam kehidupannya bersama teman-teman, saling membantu, bekerjasama antara satu dengan yang lain (Ruing, 2025). Hal tersebut ada pada siswa SD Inpres Lolok karena mereka selalu di berikan pengertian untuk hal tersebut.

4. Keterampilan Hidup Beragama

Sementara untuk keterampilan hidup beragama, terkait dengan kehidupan siswa dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah di rumah dan Gereja. Keterampilan tersebut dapat dilihat dalam keseharian siswa yang melibatkan diri dalam kegiatan Gereja.

Namun seperti kenyataan yang ada bahwa, keempat *learning outcome* ini belum sepenuhnya diwujudkannyatakan oleh para siswa di SD Inpres Lolok, sehingga untuk mengatasi hal yang ada maka dibutuhkan guru PAK yang memahami dengan baik siswanya dengan tujuan supaya pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik dalam suasana kelas yang teratur, kondusif, nyaman dan menyenangkan.

2. Peran Keluarga dalam Menanamkan Karakter kedisiplinan

Keluarga dipandang bukan hanya sebagai unit biologis atau legal, tetapi sebagai konteks relasional dinamis yang membentuk persepsi anak tentang diri, orang lain, dan dunia. Definisi ini menekankan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga lebih penting daripada struktur keluarga dalam membentuk perkembangan anak (Han, 2023). Keluarga sebagai konteks mikro lingkungan yang menyediakan pengalaman formatif kritis selama periode perkembangan yang sensitif. Interaksi keluarga yang

positif dan responsif selama masa kanak-kanak awal memfasilitasi perkembangan saraf yang optimal dan membentuk landasan untuk regulasi emosi, kognisi sosial, dan fungsi eksekutif. Penting untuk hubungan keluarga berkualitas tinggi dalam periode kritis perkembangan otak untuk membangun kapasitas anak dalam pembelajaran, kedisiplinan, dan fungsi sosial (Morris *et al.*, 2007).

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas maka, peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik lagi karena hal ini berdampak baik untuk proses pendidikan anak-anak terutama dalam hal peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan untuk meningkatkan hasil belajar PAK Siswa di SD Inpres Lolok. Agar dapat tercapainya hal ini maka, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang baik dan tepat untuk anak-anaknya di rumah. Berikut beberapa unsur penting dapat mendukung hasil penelitian dilihat pada uraian dibawah:

Hal tersebut dapat juga membantu anak-anak dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAK Siswa di SD Inpres Lolok. Berdasarkan hasil analisis data wawancara dalam pembahasan diatas maka, keluarga memegang peran yang sangat penting dan mendasar dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak. keluarga menjadi model pembimbing dan pendukung dalam membentuk pemahaman dan interaksi nilai-nilai kedisiplinan. Penanaman karakter kedisiplinan dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan saling terkait dengan empat *learning outcome* PAK: pengetahuan iman, kedisiplinan membantu anak untuk tekun dan teratur dalam mempelajari ajaran iman Katolik, penghayatan iman, kedisiplinan dalam mengikuti praktik keagamaan di keluarga seperti berdoa bersama, mengikuti misa, dan lain



sebagainya. menumbuhkan kecintaan dan ketertarikan emosional terhadap iman katolik, pengalaman iman; kedisiplinan dalam melakukan perbuatan baik dan melayani sesama yang dicontoh dan diajarkan dari keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas, berkaitan dengan peran keluarga dalam menanamkan karakter kedisiplinan, dan hasil belajar PAK siswa di SD Inpres Lolok dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua sudah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar utama untuk anak didalam keluarga. Namun, belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.keluarga memegang peran yang sangat penting dan mendasar dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak. keluarga menjadi model pembimbing dan pendukung dalam membentuk pemahaman dan interaksi nilai-nilai kedisiplinan. Penanaman karakter kedisiplinan dalam keluarga memiliki pengaruh yang saling terkait dengan empat *learning outcome* PAK: pengetahuan iman; kedisiplinan membantu anak untuk tekun dan teratur dalam mempelajari ajaran iman Katolik. Penghayatan iman; kedisiplinan dalam mengikuti praktik keagamaan di keluarga seperti berdoa bersama, mengikuti misa dan lain sebagainya akan menumbuhkan kecintaan dan ketertarikan emosional terhadap iman katolik. Pengalaman iman; kedisiplinan dalam melakukan perbuatan baik dan melayani sesama yang dicontoh dan diajarkan dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan kesimpulan diatas maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain:

Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik, Peneliti berharap bahwa Guru pendidikan Agama Katolik dapat memberikan perhatian lebih baik kepada siswa, sehingga siswa dengan muda menanggapi apa yang dirasakan. Guru PAK harus menjalin komunikasi aktif dengan orang tua, untuk membahas pentingnya kedisiplinan di rumah dalam mendukung pembelajaran PAK di sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena orang tua menjadi pendidik pertama dan utama untuk anak setelah sekolah.

Bagi Lembaga Sekolah, Peneliti berharap lembaga sekolah mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung Kedisiplinan. Hal ini harus

disosialisasikan untuk seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan orang tua. Pihak sekolah juga, perlu merumuskan aturan dan tata tertib sekolah yang jelas, konsisten, dan adil, yang menekankan pentingnya kedisiplinan dalam belajar dan berinteraksi.

Bagi Orang Tua, Peneliti berharap bahwa orang tua harus lebih tegas, teliti, serta harus lebih bertanggung jawab atas semua yang terjadi. Orang tua harus menciptakan rutinitas yang jelas dan teratur untuk anak di rumah. Hal ini penting karena anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat jika, orang tua disiplin dalam menjalankan ibadah, pekerjaan, dan tanggung jawab lainnya, anak akan lebih mudah mencontoh. Harus disertakan juga dengan selalu melibatkan anak dalam tugas dan tanggung jawab, komunikasi yang positif.

Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya agar kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan agama katolik terus berkembang: Memperluas subjek dan lokasi penelitian, perluas subjek penelitian ke jenjang pendidikan lain (SMP, SMA, SMK atau Perguruan Tinggi) maupun di wilayah berbeda akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari (2021) *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hermania Bhoki (2022) *Penegmbangan Model Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato Sii Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Flores Timur*.

Hamda, & Windar (2022) 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), pp. 1–12.

Julhadi (2021) *Hasil Belajar Peserta Didik*. 1st edn. Edited by Kholik. Jawa Barat: Anggota IKAPI.

Liu, Z. (2018) 'Family Structure, Market Competition and Local Culture: The Mechanisms of Religious mobility beyond Christianity', *Journal of Chinese Sociology*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40711-018-0080-y>.

Misran, R.N., Khaiyom, J.H.A. and Razali, Z.A. (2021) 'The Role of Religiosity to Address the Mental Health Crisis of Students: A Study on Three Parameters (Anxiety, Depression, and Stress)', *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29(4), pp. 2833–2851. Available at: <https://doi.org/10.47836/pjssh.29.4.40>.

Mua, M.M. (no date) 'CHAPTER XIX Catholic Character Education in The Post-Truth Era', pp. 271–288.

Nelly, N., Siswoko, E. and Wahyuni, S. (2024) 'Integrating the Gap Between Faith Education and Christian Learning in the Indonesian Context with a Christian Worldview', ... : *Jurnal Teologi Injili dan ...*, 8(2), pp. 169–182.

Newton, C. (2020) 'The intersectionality of spirituality and moral development among college seniors: A narrative inquiry', (August).

Petro, M.R. *et al.* (2018) 'The Effect of Religion on Parenting in Order to Guide Parents in the Way They Parent: A Systematic Review', *Journal of Spirituality in Mental Health*, 20(2), pp. 114–139. Available at: <https://doi.org/10.1080/19349637.2017.1341823>.

Rossiter, G. (2020) 'Religious Education : Educating Young People Spiritually , Morally and Religiously for the 21 st Century', *The Person and the Challenges. The Journal of Theology, Education, Canon Law and Social Studies Inspired by Pope John Paul II*, 10(1), pp. 29–66.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitati, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukestiyarno (2020) *Penelitian Pendidikan, Disiapkan untuk Kalangan Mahasiswa S1, S2, S3 Semua Jurusan Smua Bidang Pendidikan*. Semarang: Uness Press.

Simangunsong, H. and Sihotang, M. (2022) 'Exploring Parenting Styles and Their Impact on Child Development in the Community', *Jurnal Sosial, Sains, Terapan dan Riset (Sosateris)*, 10(2), pp. 105–119. Available at: <https://doi.org/10.35335/yz9fkk66>.